

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SIMBA
DALAM LAPORAN PENERIMAAN DAN
PENGELUARAN KAS DI BAZNAS KALTIM**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**DESY SAFITRI
15010135111
S1- AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIMBA dalam Laporan Pengeluaran dan Penerimaan Kas di Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Timur

Nama Mahasiswa : Desy Safitri

NIM : 1501035111

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

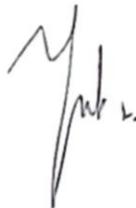
Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda 22 – 08 – 2022

Pembimbing,



Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS

NIP. 19860606 201504 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si

NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 30 Juni 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIMBA dalam Laporan Pengeluaran dan Penerimaan Kas di Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Timur

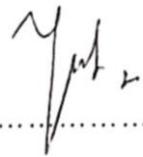
Nama : Desy Safitri

NIM : 1501035111

Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 30 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS
NIP. 19860606 201504 2 001
 2. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 19641230 198910 2 001
 3. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS
NIP. 19830228 200604 2 002
1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 07 Juni 2022



Desy Safitri

Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Skripsi Untuk Kepentingan Akademis

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Safitri
NIM : 1501035111
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Fee Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIMBA dalam Laporan Pengeluaran dan Penerimaan Kas di Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Timur” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda,

Tanggal : 15 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Desy Safitri

RIWAYAT HIDUP



Desy Safitri lahir pada tanggal 5 desember 1997 di Samarinda Kalimantan Timur, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Anton dan Ibu Maria. Memulai pendidikan yang ditempuh oleh peneliti TK Gelatik Samarinda lulus 2003, pada tahun 2003 melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda dan lulus tahun 2009, pada tahun 2009 melanjutkan lagi SMP Aminah Syukur Samarinda dan lulus pada tahun 2012, pada tahun 2012 melanjutkan kembali kejenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2015.

Melanjutkan pendidikan akademis pada tahun 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi. Pada tahun 2018 melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan XXXXIV pada Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Samarinda, 07 Juni 2022

Desy Safitri

ABSTRAK

Desy Safitri Efektivitas Penggunaan Aplikasi Simba dalam Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kalimantan Timur. Pembimbing Ibu Yunita Fitria. Tujuan Penelitian untuk mengetahui efektifitas penggunaan aplikasi Simba dalam penerimaan dan pengeluaran Kas di Baznas Kalimantan Timur.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan data penelitian ini merupakan hasil pengamatan di lapangan, melalui wawancara pada 1 informan yang berkaitan dengan SIMBA, yaitu: pelaksana keuangan sekaligus operator aplikasi SIMBA dan mendapatkan laporan penerimaan dan pengeluaran zakat pada bulan April tahun 2022.

Hasil dari penelitian ini adalah sejak tahun 2012, BAZNAS kaltim telah menerapkan SIMBA dengan tujuan untuk mendukung kinerja pelayanan, akuntabilitas pengelolaan zakat dengan memberikan informasi yang terbuka dan dapat diakses oleh mereka yang terdaftar sebagai muzakki BAZNAS melalui website dan muzakki corner. Dengan penerapan SIMBA yang bersifat transparan juga dapat meningkatkan kepercayaan publik untuk membayarkan zakat di BAZNAS, penerapan SIMBA sangat dirasa oleh BAZNAS dalam pengelolaan zakat terutama dalam pengelolaan administrasi yang tidak lagi dilakukan secara manual karena semua laporan sudah dikeluarkan melalui sistem, Sedangkan pada pengelolaan keuangannya sudah sangat terbantu sekali dengan adanya SIMBA sehingga laporan keuangannya sudah terekam secara otomatis.

Kata Kunci : Baznas, Simba, Laporan penerimaan dan pengeluaran kas

ABSTRACT

Desy Safitri The Effectiveness of Using the Simba Application in Reports of Cash Receipts and Expenditures at the National Amil Zakat Agency of East Kalimantan. Ms. Yunita Fitria's supervisor. The purpose of the study was to determine the effectiveness of using the Simba application in cash receipts and disbursements at Baznas East Kalimantan.

The type of research used is qualitative and this research data is the result of observations in the field, through interviews with 1 informant related to SIMBA, namely: Financial Executor as well as SIMBA application operator and get a report on zakat receipts and expenditures in April 2022.

The result of this research is that since 2012, BAZNAS Kaltim has implemented SIMBA with the aim of supporting service performance, zakat management accountability by providing open and accessible information for those who are registered as BAZNAS muzakki through the website and muzakki corner. With the implementation of SIMBA which is transparent, it can also increase public trust to pay zakat at BAZNAS, the application of SIMBA is very much felt by BAZNAS in zakat management, especially in administrative management which is no longer done manually because all reports have been issued through the system, while in financial management it has been very difficult. very helpful with the SIMBA so that the financial statements are recorded automatically.

Keywords: Baznas, Simba, Cash receipts and disbursements Laporan

Karya ini kupersembahkan kepada :

Ayahanda Anton, S.Sos

Suamiku Idul Rahmansyah, S.T

Ibunda Maria

Saudariku Dyan Wulan Sari dan Rizky Aidil Firdaus

*Semoga pengorbanan yang telah diberikan untukku
bernilai ibadah dan mendapat balasan pahala yang berlipat
dari Allah SWT*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala karunia dan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir menempuh pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan motivasi dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan keikhlasan serta kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si. sebagai Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, M.Si., Ak., CA. selaku koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Yunita Fitria, SE., M.Sc selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa memberi bimbingan, dukungan, arahan, perhatian serta bantuan yang besar dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, khususnya dosen program studi Akuntansi yang telah memberikan bantuan, pengetahuan, dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh staf jurusan maupun akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.
8. Kedua orang tua ayahanda Anton, S.Sos dan ibunda Maria , Suamiku Idul Rahmansyah, S.T, saudariku Dyan Wulan Sari dan Rizky Aidil Firdaus. Terima kasih atas doa, dukungan materi dan non materi, serta semangat yang telah diberikan selama ini.
9. Untuk sahabat-sahabatku yang tersayang, Dewi Mpariama, Fitriani, M. Yusuf H, Nisa Nurullita, Dwi Fitri Jalsari, Aji Achmilya, Nirma Yulianti, Desy Safitri, Cici, serta rekan-rekan Akuntansi angkatan 2015. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan kerja samanya selama ini hingga penulisan skripsi ini dibuat.
10. Keluarga besar La Bidjaa dan La Jaboy yang selalu mendoakan dan mendukung untuk saya serta memberikan dukungan kepada saya yang menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan penulisan skripsi ini dikemudian hari. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Demikian pengantar dari penulis, semoga segala kebaikan yang telah diberikan selama ini kepada penulis, mendapatkan balasan dan karunia dari Allah SWT. Sekian dan terima kasih.

Samarinda, 07 Juni 2022

Desy Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN KESEDIAAN PUBLIKASI.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Sistem Informasi Akuntansi	8
2.1.1 Pengertian sistem informasi Akuntansi.....	8
2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	9
2.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi	9
2.2.Sistem Informasi Manajemen Badan Amil (Simba).....	10
2.2.1 Manfaat Simba	12

2.2.2 Fitur Simba	14
2.3 Akuntansi Syariah	17
2.3.1 Pengertian Akuntansi Syariah	17
2.3.2 Karakteristik Akuntansi Syariah	18
2.3.3 Tujuan Akuntansi Syariah	18
2.4 Sistem Penerimaan Kas	19
2.4.1 Prosedur Penerimaan Kas	20
2.5 Sistem Pengeluaran Kas	21
2.6 Penelitian Terdahulu	23
2.7 Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Definisi Operasional.....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data	26
3.2.1 Jenis Data	26
3.2.2 Sumber Data	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3.1 Tempat Penelitian.....	27
3.3.2 Waktu Penelitian	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Alat Analisis	29
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN.....	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Kaltim.....	30
4.1.2 Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional	31
4.1.3 Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional	31
4.1.4 Penggunaan Aplikasi Simba Pada Baznas Kaltim	32
4.2 Analisis Data dan Pembahasan	35
BAB V PENUTUP	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Ekosistem Teknologi Informasi Simba.....	15
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	31
Gambar 4.2 Tampilan Awal Simba.....	36
Gambar 4.3 Tampilan Sistem Informasi Laporan pada SIMBA.....	39

DAFTAR SINGKATAN

SIMBA	Sistem Informasi Manajemen Baznas
BAZNAS	Badan Amil Zakat Nasional
SOP	Standar Operasional Prosedur
SIM	Sistem Informasi Manajemen
SIO	Sistem Informasi Operasional
SIP	Sistem Informasi Pelaporan
LAZ	Lembaga Amil Zakat
ZIS	Zakat Infaq Shadaqah

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	47
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	49
Lampiran 3 Bukti Setoran Penerimaan.....	52
Lampiran 4 Kwitansi Penyaluran.....	53
Lampiran 5 Dokumentasi	54
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdapat jumlah penduduk terbanyak nomor empat di dunia. Dengan berbagai macam budaya dan etnis serta sosial mendorong pemerintah untuk melakukan tindakan-tindakan pencapaian kesejahteraan. Hal itu didukung dengan mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama islam, menjelaskan, menjelaskan bahwa kegiatan wajib yang setiap tahunnya yang harus di tunaikan, yaitu menunaikan zakat. Indonesia memanfaatkannya untuk pemeratakan ekonomi masyarakat Indonesia. Antara lain membentuk suatu badan penghimpun zakat, infaq/ sedekah.

Untuk mencapai pemerataan pendapatan maka pemerintah Indonesia membentuk suatu badan yang memiliki tugas pokok untuk menghimpun, menyalurkan zakat, infaq/ sedekah yaitu Badan Amil Zakat serta lembaga Amil Zakat yang ada diseluruh Indonesia. Badan Amil Zakat atau biasa di sebut BAZNAS melakukan tugasnya tidak lepas dari asas yang dimilikinya, yaitu konsep amil zakat yang bekerja profesional, amanah dan dapat dipercaya. Dengan

memegang teguh asas tersebut, diharapkan adanya BAZNAS dapat menciptakan rasa percaya masyarakat untuk berzakat maupun berinfaq.

Kegiatan BAZNAS akan semakin berkembang apabila mampu mengembangkan programnya sesuai dengan perkembangan teknologi, khususnya di bidang informasi. Dengan kemajuan teknologi saat ini sangat mempermudah BAZNAS dalam melaksanakan pengelolaan zakat, infaq/sedekah.

Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjelaskan di dalam aturan tersebut mengartikan bahwa baznas tidak hanya sebagai lembaga pengumpulan zakat. Namun ada amanah yang sangat penting yang menjadi tugas dari baznas, yaitu mengelola zakat secara integritas untuk mencapai pemerataan ekonomi bangsa.

SIMBAZNAS adalah terobosan baru yang diciptakan oleh pemerintah dengan di bangunnya master plan informasi teknologi sekitar bulan oktober 2011 sampai januari 2012. Rancangan tersebut berisi mengenai ruang lingkup, input dan output dari pelaksanaan baznas berbasis sistem informasi. Setelah terbentuk master plan SIMBAZNAS, selanjutnya dibuatlah SOP berisi mengenai aturan, kadar zakat, serta hal yang berkaitan dengan pelaksanaa zakat, infaq/ sedekah.

Target yang hendak dicapai ialah agar mengintegrasikan data baznas keseluruhan daerah dan dijadikan sebagai standar operasional pelaporan zakat secara nasional.

Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah wajib yang memiliki makna sosial yang banyak menggunakan hikmahnya tentang relasi sosial dengan mendistribusikan dan mendistribusikan zakat secara merata kepada mustahiq, sehingga memperkecil kesenjangan sosial dengan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Zakat terbagi menjadi 2 jenis, yaitu: zakat maal dan zakat fitrah. Zakat maal dapat disalurkan langsung dari pemberi zakat (muzaki) kepada 8 asnaf yang berhak menerima zakat. (mustahiq). Zakat juga dapat disalurkan melalui amil atau lembaga pengelola zakat. Zakat adalah suatu aktivitas menyisihkan sebagian harta yang dimiliki oleh seseorang untuk pihak yang membutuhkan yaitu tujuh orang yang berhak menerima zakat, antara lain fakir, miskin, riqab, gharim, mualaf, fisabilillah, ibnu sabil, dan amil. Dalam penerapan zakat perlu suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pelaksanaan dengan tujuan yang dirumuskan harus memiliki rentan waktu yang jelas. Artinya mencapai pelaksanaan yang efektif dan efisien. Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adanya kesesuaian dalam suatu aktivitas yang melaksanakan programnya dengan tujuan yang hendak

dicapai. Sedangkan Efisien menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan hasil atau manfaat yang diterima lebih besar dari pengorbanan yang diberikan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Administrasi Zakat Nomor 21 Tahun 2011, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) mengkhususkan diri dalam pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah secara nasional, dengan akuntabilitas dan transparansi, disebutkan bahwa itu adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah Dasar. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi sistem manajemen pengelolaan zakat, infaq dan sedekah menjadi landasan utama untuk mencapai akuntabilitas dan profesionalisme dalam pengelolaan zakat yang efektif. Aplikasi pengelolaan zakat berbasis SIMBA merupakan aplikasi yang sangat mendukung sebagai fasilitas IT dengan fitur-fitur terkini terwujudnya efektivitas pengelolaan zakat. Begitu juga dengan Badan Baznas Kaltim yang awalnya berdiri tahun 2012, masih menghimpun zakat secara manual dan kini mengelola zakatnya menggunakan aplikasi SIMBA. Kali ini Baznas Kaltim membuat gebrakan dalam pengelolaan zakat, terlihat bahwa aplikasi SIMBA merupakan aplikasi yang sangat membantu untuk mendukung pegawai Baznas dalam pengelolaan Baznas. Penyelenggaraan zakat yang selama ini masih dikelola secara manual oleh orang dan gagasan, kini dapat dengan mudah dikelola dan

dipadukan dengan lembaga-lembaga Baznas di daerah lain dan lembaga-lembaga Baznas Pusat. Artinya pengelolaan zakat semakin menunjukkan kesan transparansi dan akuntabilitas khususnya di mata para Muzaki, sehingga meningkatkan minat para Muzaki untuk membayar zakat kepada lembaga Bazna di Kaltim kepercayaan.

Pada dasarnya, sistem informasi manajemen menghasilkan informasi untuk memantau kinerja dan menjaga koordinasi dalam proses organisasi. Selain itu, SIM juga disebut jaringan program pengolahan data yang dikembangkan dalam sistem terintegrasi untuk menyediakan informasi internal maupun eksternal. Meski begitu, fakta bahwa aplikasi SIMBA memiliki semua fitur canggih bukan berarti aplikasinya benar-benar bebas hambatan. Keterbatasan teknologi informasi dan jaringan internet yang sering tersendat bagi pengurus Badan Keagamaan Nasional Kalimantan Timur menjadi tantangan bagi pengelola Badan Keagamaan Nasional Kalimantan Timur untuk mengimplementasikan aplikasi SIMBA.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengkaji lebih jauh tentang efektivitas pengelolaan zakat, infaq dan sedekah melalui penerapan aplikasi Sistem Manejeman Informasi

BAZNAS dengan judul: “ Efektivitas Penggunaan Aplikasi Simba dalam Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas di Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana penerapan aplikasi SIMBA dalam efektivitas pelaporan penerimaan dan pengeluaran kas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Simba dalam penerimaan dan pengeluaran Kas di Baznas Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai efektivitas aplikasi Simba dalam laporan penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi penulis. Dan bagi pihak yang lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Joseph W. Wlkinson (1992), sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi formal. Sistem berisi semua fitur yang diuraikan sebelumnya, termasuk tujuan (ketersediaan), tahapan, tugas, pengguna, dan sumber daya. Selain itu, sistem informasi akuntansi suatu perusahaan memiliki cakupan yang komprehensif.

Menurut Romney dan Steinbart, (2016) sistem informasi akuntansi adalah kecerdasan alat penyedia informasi. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan menyimpan data, serta proses mengembangkan, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi. Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi adalah suatu sistem informasi karena sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses akuntansi dan data lainnya untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan.

Suatu sistem memiliki proses dengan input dan output. Proses-proses tersebut saling berhubungan dan input lah yang harus diolah terlebih dahulu untuk menghasilkan output yang baik. manajemen masukan Kegiatan organisasi sangat mempengaruhi output yang dihasilkan oleh pengolahan input. Kehadiran suatu sistem dalam suatu organisasi merupakan alat untuk menggambarkan makna dari data yang diolah agar dapat memberikan informasi yang berguna

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengolah dan mengumpulkan data serta transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi yang membutuhkannya.

2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut penelitian Diana dan Setiawati (2011), tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah:

- 1 Lindungi properti / aset perusahaan. Harta / kekayaan disini termasuk kas perusahaan, persediaan komoditas; termasuk aktiva tetap perusahaan.
- 2 Hasilkan berbagai informasi untuk pengambilan keputusan.
- 3 Memberikan informasi kepada pihak luar.
- 4 Hasilkan informasi untuk evaluasi kinerja karyawan atau departemen.
- 5 Berikan data lama untuk ditinjau.
- 6 Hasilkan informasi untuk mempersiapkan dan mengevaluasi anggaran perusahaan.
7. Hasilkan informasi yang diperlukan untuk merencanakan dan mengendalikan aktivitas.

2.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2016), sistem informasi akuntansi terdiri dari tujuh komponen:

- 1 Orang yang menggunakan sistem
- 2 Prosedur

- 3 Petunjuk untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- 4 Data tentang organisasi dan kegiatan bisnisnya.
- 5 Software yang digunakan untuk mengolah data.
- 6 Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, periferal dan peralatan jaringan komunikasi yang digunakan dalam AIS.
- 7 Pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan untuk menyimpan data.

Menurut Romney dan Steinbart (2016) enam komponen tersebut memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel, organisasi. Organisasi memiliki banyak proses bisnis yang berulang, seperti menjual atau memilih bahan mentah.
2. Ubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan orang. Keputusan akan dibahas secara rinci di bab berikutnya.
3. Memberikan kontrol yang sesuai untuk melindungi aset dan data organisasi.

2.2 Sistem Informasi Manajemen Badan Amil (Simba)

SIMBA merupakan sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk menyimpan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional. Ada dua sistem di SIMBA, Sistem Informasi Operasi (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). Setiap BAZNAS dan LAZ menggunakan SIO untuk

operasi sehari-hari dan menggunakan setoran dan penarikan tunai. Pada cash inflow, muzaki berbasis data, transaksi pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) bisa diinput. Pada saat yang sama, pada saat arus kas keluar, database mustahik dan distribusi ZIS dapat dimasukkan.

Sistem Manajemen Informasi BAZNAS merupakan terobosan sistem baru yang memenuhi peran Koordinator Zakat Nasional untuk menciptakan sistem pengelolaan Zakat yang transparan dan akuntabel di seluruh Indonesia. Secara online, koordinator zakat dapat menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia. Sistem Informasi Zakat adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang memenuhi kebutuhan pemrosesan transaksi sehari-hari, mendukung organisasi, merupakan pengelolaan dan kegiatan strategis organisasi, dan menyediakan laporan pengelolaan zakat yang diperlukan untuk pihak eksternal tertentu.

Data ini, termasuk data sifat keuangan dan transaksi keuangan, akan dimasukkan dan laporan yang dihasilkan, seperti profil muzaki, volume pengumpulan dana ZIS, profil asnaf dan jenis rencana distribusi. Ada juga laporan keuangan standar dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Kartu dengan nomor wajib zakat (NPWZ) dan sertifikat setoran zakat juga dapat diterbitkan. Jadi, dengan SiMBA, muzaki mendapatkan layanan terbaik dari pendaftaran hingga pembayaran dan pelaporan. BAZNAS Provinsi akan dapat membaca laporan untuk seluruh kabupaten/kota di wilayahnya melalui database yang dimasukkan oleh BAZNAS kabupaten/kota. Sama BAZNAS, dia bisa mempelajari laporan BAZNAS provinsi dan

kabupaten/kota. Ini akan menjadi Sistem Informasi Pelaporan Terintegrasi (SIP), berbeda dengan SIO di setiap BAZNAS atau tidak terintegrasi. Membuat laporan zakat nasional yang transparan dan akuntabel dalam standar dan mudah diakses dari setiap BAZNAS (kantor pusat, negara bagian, kota, provinsi) dan situs web LAZ. Sistem Manajemen Informasi Baznas atau yang disebut dengan SIMBA dirancang untuk dapat digunakan oleh setiap lembaga atau lembaga Zakat di Indonesia tanpa proses instalasi yang rumit untuk kepentingan masyarakat, menggunakan sistem konektivitas online berbasis internet. Oleh karena itu, BAZNAS dan LAZ regional perlu mendukung dan mempersiapkan infrastruktur fisik dan kemampuan manusianya untuk memastikan bahwa sistem yang mereka bangun bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.2.1 Manfaat SIMBA

Penjelasan tentang aplikasi SIMBA seperti yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa aplikasi SIMBA sangat bermanfaat bagi pengelola zakat. Manfaat yang dapat diperoleh dari Sistem Informasi Manajemen Baznas Nasional (SIMBA) antara lain:

- a. Kebijakan atau keputusan dapat dibuat baik di tingkat pusat, tingkat negara bagian, atau kabupaten/kota. Misalnya jumlah Takezaki masih sedikit, sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi di Area A
- b. Hal ini dapat digunakan sebagai alat monitoring atau evaluasi. Misalnya, sejauh mana pengelola zakat daerah mampu menggunakan dana zakat.
- c. Dapat digunakan sebagai alat akuntabilitas bagi masyarakat (Muzakki).
- d. Sebagai “marketing value” dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Pada dengan berkembangnya industri dan tumbuhnya kesejahteraan masyarakat, tentunya meningkatkan potensi semakin banyak masyarakat yang mampu dan wajib mengeluarkan zakat hartanya. Namun karena minimnya informasi tentang Zakat dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pembayaran Zakat, maka diperlukan suatu badan atau instansi yang mengelola Zakat serta sarana dan prasarana teknis untuk mendukung pengelolaan Zakat.

Banyaknya data zakat yang tercatat dari pendaftaran, penerimaan dan pendistribusian zakat menimbulkan berbagai permasalahan seperti hilangnya data, sehingga perancangan sistem informasi pengelolaan zakat oleh aplikasi SIMBA mengatasi permasalahan dan kelemahan tersebut. Zakat. Proses pengurusan zakat. SIMBA ini menampilkan informasi tentang Zakat, layanan perhitungan Zakat, dan layanan pembayaran Zakat online dengan konfirmasi pembayaran. Ini membantu memfasilitasi pembayaran zakat bagi masyarakat umum. Melalui aplikasi ini, bagian keuangan dapat lebih mudah melakukan proses pengelolaan zakat. Sebuah sistem komputerisasi yang dapat secara efektif dan efisien mendukung kegiatan lembaga pengelola zakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa manfaat penggunaan SIMBA yaitu, Seperti yang terlihat, manfaat penggunaan SIMBA adalah berbagai jenis laporan seperti pengumpulan zakat, distribusi, operasi, dll dapat dihasilkan untuk mengelola zakat, infaq dan sedekah dengan sebaik-baiknya. Laporan dan catatan yang dikelola oleh zakat, infaq dan sedekah dapat diakses melalui media penerbitan seperti website, widget, muzaki corner, media sosial, pesan sms/mms, email dll. Dengan menggunakan aplikasi SIMBA,

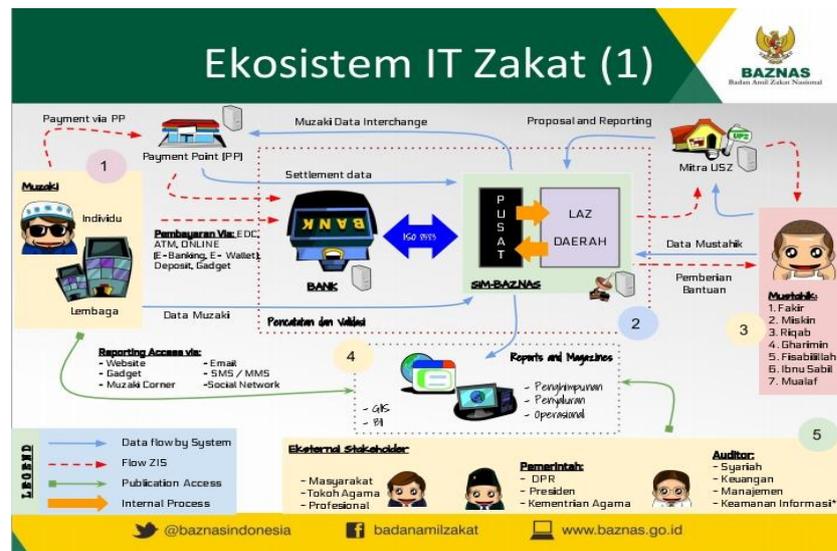
pelaporan keuangan dapat menjadi media dimana pengelola amil zakat bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan/atau muzakki. Melalui penggunaan aplikasi SIMBA, badan pengelola zakat secara tidak langsung telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini dikarenakan sistem informasi pengelolaan zakat yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi indikator.

2.2.2 Fitur SIMBA

SIMBA merupakan sistem informasi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Pertolongan oleh Divisi Biro IT BAZNAS Pusat. Baznas Kabupaten/Kota perlu menggunakan sistem informasi ini untuk mempermudah pengelolaan zakat, mulai dari pendataan mustahik dan muzakki, pendataan zakat, pendistribusian, pengesahan hingga pelaporan. Sistem SIMBA diluncurkan pada tahun 2014 melalui sosialisasi dari baznas pusat ke baznas kabupaten/kota.

Adapun ekosistem yang dapat dilihat dalam sistem informasi SIMBA diantaranya adalah:

- a) Penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah.
- b) Penyaluran dan penggunaan dana zakat, infaq dan sedekah pencatatan aset (termasuk aset kelolaan).
- c) Mencetak bukti setor zakat menerbitkan kartu npwz.
- d) Manajemen anggaran.
- e) Mencetak jenis laporan yang telah terstandarisasi.



Gambar 2.1 Ekosistem Teknologi Informasi SIMBA

Sumber: <https://simba.baznas.go.id>

Dalam gambar tersebut dapat dilihat ekosistem Teknologi SIMBA, berikut akan dijelaskan satu persatu:

- a. Muzakki bisa berasal dari luar maupun dalam negeri. Dari sudut pandang jenis muzakki dibagi dua yakni:
 - 1) Muzakki individu atau perorangan dan,
 - 2) Muzakki badan perusahaan. Dalam pembayaran, dapat melalui berbagai jenis teknologi seperti ATM, EDC, Online Payment (E-Walet, E-Banking, dan Mobile Apps). Namun, Muzakki juga bisa membayar melalui payment point (Sevel, Indomaret, dll) atau berdonasi langsung melalui konter.
- b. Data interchange yang dilakukan menggunakan teknologi Web Service, yaitu teknologi berupa Application Programming Interface (API) yang merupakan komunikasi hots-to-hots. Proses ini menyinkronkan data yang

direkam pada SIMBAZ NAS agar sesuai dengan perubahan di rekening bank Anda. Prosesnya dimulai dengan bank menerima sumbangan. Di sini, sumber transaksi adalah:

- 1) Muzakki, yaitu orang yang membayarkan zakat
 - 2) Payment point merupakan salah satu layanan perbankan umum yang melakukan pembayaran yang relatif rutin dan nilainya relatif rendah, seperti: Pembayaran biaya listrik, telepon dan air. Agen pembayaran, juga dikenal sebagai rekening tabungan, didefinisikan sebagai rekening bersyarat. Sesuai dengan sifatnya, bank tidak berkewajiban untuk memenuhi kewajibannya kepada individu atau lembaga tertentu yang mengeluarkan mandat.
 - 3) Konter BAZNAS, pertukaran yang dilakukan antara aplikasi bank dengan SIMBA adalah menggunakan standar ISO 8583 agar terjamin sisi keamanan dalam transaksional kedua aplikasi ini.
- c. Mustahik, penyaluran terhadap mustahik dapat dilakukan melalui dua media yaitu, via langsung dan via mitra upz. Sebelum diberi bantuan ke bank, mustahik maupun mitra upz memberikan data mustahik ke BAZNAS sehingga tercatat di SIMBA.
- d. SIMBA dapat memproduksi berbagai jenis laporan yakni, penghimpunan, penyaluran, serta operasional. Laporan dapat diakses melalui media publikasi seperti website, sosial media, gadget, sms/mms, muzaki corner, email, dan lain-lain. Selain menggunakan teknologi, laporan juga bisa diakses melalui majalah maupun laporan tahunan.

- e. Eksternal stakeholder yaitu masyarakat, tokoh agama, serta kaum profesional adalah stakeholder yang akan menjadi audiens terhadap perkembangan dunia perzakatan nasional. DPR serta pemerintah dalam hal ini adalah kementerian Agama selaku penentu terhadap berbagai kebijakan untuk lembaga zakat nasional dan daerah sesuai dengan laporan yang disiapkan oleh aplikasi SIMBA. Auditor menjadi salah satu tolak ukur bagi akutabilitas lembaga. Lembaga harus teraudit sesuai dengan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan mulai dari Syariah, Manajemen, Keuangan, hingga Keamanan Informasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan aplikasi SIMBA, Penyelenggaraan zakat, infaq, dan sedekah di tingkat nasional dapat dengan mudah diintegrasikan di berbagai wilayah di Indonesia untuk memudahkan pengambilan kebijakan atau pengambilan keputusan di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Misalnya melalui pendidikan dan sosialisasi di daerah-daerah tertentu yang populasi muzakinya sedikit. Selain itu, pengelolaan zakat dengan SIMBA dapat digunakan sebagai alat monitoring atau evaluasi pengelolaan zakat, infaq dan sedekah.

2.3 Akuntansi Syariah

2.3.1 Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan bidang baru dalam penelitian akuntansi dengan karakteristik yang unik dan berbeda dengan akuntansi tradisional karena mengandung nilai kebenaran dalam hukum syariah.

Akuntansi syariah adalah proses pencatatan, konfirmasi, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian transaksi keuangan dalam laporan keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam. Akuntansi bukan hanya alat untuk mentransformasikan fenomena dengan cara moneter, tetapi juga metode untuk menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi bekerja di masyarakat.

2.3.2 Karakteristik Akuntansi Syariah

Akuntansi (accountancy) berasal dari akar kata to accout yang artinya adalah “menghitung”. Secara teknis, akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan(recording),pengklasifikasian (classifying), peringkasan (summarizing) transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang, serta pelaporan (reporting) hasil-hasilnya. akuntansi syariah (Islamic accounting) merupakan bidang baru penelitian akuntansi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, etika dan ajaran Islam, sehingga disebut juga akuntansi syariah.

Akuntansi sebagai salah satu cabang ilmu sosial telah mengalami perubahan nilai yang sangat mendasar dan bermakna, terutama dalam hal kerangka dasar teori yang dibutuhkan untuk mengikuti perubahan kehidupan masyarakat. Sejauh ini, landasan teori akuntansi lahir dengan latar belakang budaya dan ideologi.

2.3.3 Tujuan Akuntansi Syariah

Bentuk akuntansi yang sederhana dipahami sebagai bentuk pelaporan kepada publik yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan. Dalam perkembangannya, akuntansi konvensional dipahami sebagai seperangkat prosedur yang wajar untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk

pengambilan keputusan dan pengendalian. Menurut pemahaman ini, akuntansi dapat dianggap sebagai objek paten mati, seperti teknologi tertentu, tangile (mudah digunakan), dan value-free (bebas nilai). Mereka berargumentasi bahwa akuntansi harus memiliki standard paten yang berlaku secara umum di semua organisasi, tidak bisa dipengaruhi oleh kondisi local yang bisa menyebabkan keberagaman model akuntansi dan harus bebas nilai (value free)² Kerana akuntansi Bias non-valueless membuat orang sulit memahami pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, para pendukung akuntansi model ini memilih untuk melakukan koordinasi yang mendalam praktek akuntansi.

2.4 Sistem Penerimaan Kas

Organisasi pengelola Zakat memperoleh penerimaan kas dari beberapa sumber yaitu : 1) Pembayaran zakat, infaq/sadaqah, dan waqaf tunai (uang) dari para muzakki atau waqif 2) Pengembalian piutang oleh peminjam dana OPZ, misalnya piutang qard hasan 3) Pengadaan pinjaman (utang) 4) Pendapatan dari amal usaha organisasi 5) Pendapatan dari hasil investasi, tabungan, deposito, saham, reksadana, dan penjualan asset organisasi Penerimaan kas organisasi harus dibuat sistem akuntansi yang memberikan pengendalian internal memadai.

Bagian atau fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas antara lain : 1) Bagian Akuntansi Bagian Akuntansi bertanggung jawab mencatat transaksi penerimaan kas ke dalam jurnal, buku besar, dan buku pembantu. 2) Bagian Kasir (Bendahara) Bagian Kasir (Bendahara) bertanggung jawab untuk menerima dan menyimpan kas fisik dan cek, kemudian menyetorkannya ke bank. Selain itu, bendahara jugaharus mencatat penerimaan kas tersebut dalam buku

pembantu kas dan buku pembantu lainnya yang diperlukan 3) Penyetor (fungsi pengumpul zakat)

2.4.1 Prosedur Penerimaan Kas

Prosedur penerimaan kas yang dibahas dalam bab ini meliputi : 1) Prosedur penerimaan kas tunai Urut-urutan kegiatan dalam prosedur penerimaan kas secara tunai adalah : a) Fungsi pengumpulan ZIS menerima uang tunai dari muzakki dan wakif atas pembayaran zakat, infak/sadaqah, dan wakaf. Petugas pengumpul ZIS mencatat penerimaan tersebut dalam ZIS Receipt Sheet (FPZ) atau Tanda Terima Tunai. b) Fungsi Kasir ZIS Kemudian menyetorkan uang ke Kasir (Kasir) beserta berkas Formulir Kwitansi ZIS. c) Kasir (teller) menerima setoran tunai dari fungsi penagihan ZIS beserta dokumen transaksi yang ada. Setoran tunai juga dapat berasal dari pihak lain yang menyerahkan uang tunai kepada OPZ untuk melunasi hutang atau pinjaman. Jika setoran tunai bukan dari penerimaan ZIS, melainkan dari pelunasan utang atau pengambilan pinjaman, maka untuk mendapatkan uang tersebut diperlukan kwitansi. d) Bendahara kemudian membuat surat keterangan tunai di (BKM). Penerimaan kas dalam rangkap tiga, satu untuk arsip keuangan dan satu untuk akuntan dan deponan. Selain mengisi penerimaan kas, bendahara juga mencatat penerimaan kas ke dalam rekening rinci penerimaan kas dan buku kas umum. e) Mengirimkan bukti penerimaan uang tunai dan dokumen transaksi ke Bagian Akuntansi berupa Formulir Penerimaan ZIS (FPZ) atau kwitansi, sedangkan dana dipegang oleh Bendahara. f) Bagian Akuntansi, setelah menerima Sertifikat Arus Kas, Lembar Penerimaan ZIS (FPZ), atau tanda terima yang telah diotorisasi penuh oleh

Bendahara, mencatatnya dalam Jurnal Arus Masuk, Buku Besar Kas dan Register Penerimaan Kas. Selain itu, bukti arus kas masuk, formulir penerimaan ZIS (FPZ) dan kuitansi ada di arsip.

2.5. Sistem Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan serangkaian proses atau tahap-tahap yang perlu diikuti terkait pdengan pengeluaran kas yang terjadi dalam organisasi. Jaringan sistem akuntansi laporan pengeluaran kas ini meliputi prosedur baku yang harus dilaksanakan (Standard operating procedure/SOP), bagian atau fungsi yang terkait, dokumen-dokumen transaksi yang dibutuhkan, catatan akuntansi, dan otorisasi. Sistem akuntansi pengeluaran kas sangat vital bagi organisasi karena mengandung resiko paling besar untuk terjadi penyelewengan dan penyimpangan. Oleh karena itu, organisasi yang mengelola zakat perlu mendesain sistem akuntansi pengeluaran kas yang menjamin adanya pengendalian internal yang memadai untuk melindungi asset keuangan organisasi dari kehilangan, pencurian, penggelapan, dan penyelewengan. Lebih dari itu, organisasi pengelola zakat merupakan lembaga yang diamanahi mengelola dana umat, maka sudah semestinya perlu ekstra hati-hati dalam mengelola dana umat tersebut supaya tidak salah urus dan tidak menyimpang dari ketentuan syar'i.

Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Prinsip umum sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang perlu diperhatikan oleh organisasi pengelola zakat antaralain: 1) Setiap pengeluaran kas harus didukung dengan adanya dokumen atau bukti transaksi yang valid dan sah. 2) Setiap pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pimpinan 3) Pengeluaran kas dengan jumlah besar dilakukan dengan

menggunakan cek. 4) Cek dapat dicairkan di Bank setelah mendapatkan otorisasi dari manager keuangan dan atau Direktur (pimpinan). 5) Penandatanganan cek harus dipisahkan dari orang yang memegang bukti cek. 6) Cek yang dikeluarkan adalah cek atas nama 7) Harus ada pertanggungjawaban dari pemegang buku cek tentang nomor-nomor cek yang digunakan untuk membayar dan cek yang dibatalkan. 8) Jika pengeluaran dilakukan melalui buku tabungan, maka pemegang buku tabungan harus dipisahkan dengan yang menandatangani slip pengambilan. 9) Semua buku cek, buku tabungan, deposito dan surat-surat berharga disimpan di brankas. 10) Pemegang kunci brankas dipisahkan dari pemegang nomor (sandi) pembuka brankas. 11) Pengeluaran kas yang jumlahnya relative kecil dilakukan melalui dana kas kecil. 12) Dana kas kecil diselenggarakan dengan sistem impress, yaitu saldo dana kas kecil dipertahankan sama, penggantian dana kas kecil hanya sebesar jumlah yang dikeluarkan, sehingga saldo kas kecil selalu sama dengan pada saat pembentukan dana kas kecil. 13) Dilakukan rekonsiliasi bank oleh pegawai yang bertugas mengerjakan pembukuan kas.

Bagian dan Fungsi yang Terkait dalam Sistem Pengeluaran Kas Bagian atau fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas antarlain: 1) Bagian akuntansi Bagian akuntansi bertanggungjawab mencatat transaksi pengeluaran kas yang terjadi ke dalam jurnal, buku besar, dan buku pembantu. 2) Bagian kasir (bendahara) Bagian kasir (bendahara) bertanggungjawab mengambil cek dan atau buku tabungan dalam berankas, mengisi dan memindahkan otorisasi atas cek dan atau buku tabungan kepada pimpinan, dan mengeluarkan uang untuk

pihak yang berkepentingan. Selain itu, bendahara juga harus mencatat pengeluaran kas tersebut dalam buku pembantu kas, buku register cek, dan buku pembantu lainnya yang diperlukan. 3) Pimpinan (Manager Keuangan dan Direktur Utama) Pimpinan berwenang dalam memberikan otorisasi atau tandatangan atas cek dan atau slip pengambilan tabungan untuk pengeluaran kas di bank. Selain itu, pimpinan juga berwenang untuk memberikan otorisasi pada bukti kas keluar. 4) Pemegang Kunci Brankas Pemegang kunci brankas bertanggungjawab memegang dan menyimpan kunci brankas. Jika karena kekurangan SDM, pemegang kunci brankas dapat dirangkap oleh bendahara 5) Pemegang Nomor/Kode Brankas Pemegang nomor atau kode brankas bersama-sama dengan pemegang kunci brankas bertanggungjawab membuka brankas. Jika karena kekurangan SDM, pemegang nomor/kode brankas dapat dirangkap oleh bagian akuntansi. 6) Pemegang Dana Kas Kecil Pemegang Dana Kas Kecil bertanggungjawab mengelola kas kecil organisasi, mencatat pengeluaran kas kecil dalam buku pembantu kas kecil, serta mengajukan pengisian kembali kas kecil.

2.6 Peneliti Terdahulu

Nama peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Nur Hisamudin (2016)	Telaah penerapan sistem informasi manajemen pada badan amil zakat Infaq dan shadaqah	Metode Kualitatif	Berdasarkan Kajian potensi dana zakat Baznas diperkirakan mencapai 217 triliun. Itu Jumlah pengelolaan dana zakat membutuhkan

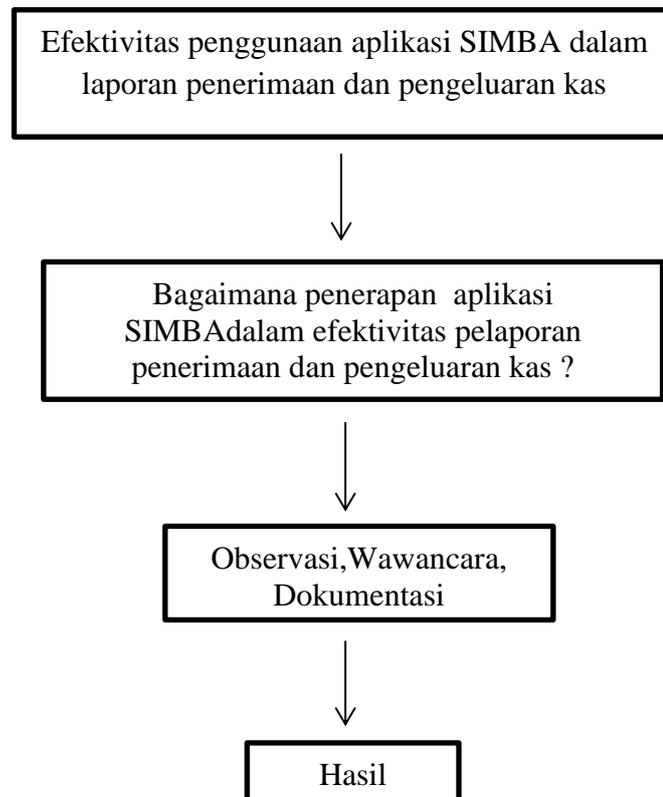
			<p>pengelolaan yang baik, transparansi</p> <p>dan akuntabilitas. Jumlah transaksi dan jumlah aset yang dikelola membuat sistem pengelolaan informasi ZIS</p> <p>bagian penting dalam proses manajemen. Namun, kendala tersebut</p> <p>penerapan sistem informasi pengelolaan ZIS yang umum pada zakat</p> <p>lembaga manajemen.</p> <p>.</p>
Kholil Nawawi (2019)	Pengaruh implementasi sistem informasi manajemen zakat banas(simba) terhadap pengelolaan zakat kota bogor	Metode regresi linear sederhana	Temuan bahwa implementasi SIMBA di BAZNAS Kota Bogor belum sepenuhnya dilaksanakan dapat dilihat pada temuan di SPSS. Implementasi SIMBA diketahui berdampak pada 20,4% pengumpulan dan distribusi Zakat 27,8.
Nilda Susilawati (2019)	Implementasi teknologi informasi berbasis web di badan amil zakat nasional (baznas)	Metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan 34% BAZNAS baru di Indonesia menggunakan aplikasi SIMBA sebagai aplikasi untuk menghasilkan laporan pengelolaan keuangan, tetapi di tingkat negara bagian karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia untuk publik dan pendukung,

			penggunaan BAZNAS sangat sedikit.
--	--	--	-----------------------------------

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.7 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, pembahasan mengenai eektivitas penggunaan aplikasisimba dalam laporan penerimaan dan pengeluaran kas di Baznas Kalimantan Timur pada penelitian ini dapat di gambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

SIMBA merupakan aplikasi terbaru yang sangat membantu untuk mendukung pegawai Baznas dalam pengelolaan Baznas dalam bentuk website, SIM juga disebut jaringan program pengolahan data yang dikembangkan dalam sistem terintegrasi untuk menyediakan informasi internal maupun eksternal.

Penerimaan kas adalah pengawasan atau aturan dalam transaksi-transaksi yang terjadi yang mengakibatkan bertambahnya saldo tunai dan atau rekening bank milik Baznas kaltim. Pengeluaran kas atau bisa di disebut dengan pembayaran tunai adalah pengawasan atau aturan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran kas baik dengan cek maupun dengan uang tunai.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan keseluruhan lainnya, dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam lingkungan alam yang khusus, menggunakan berbagai metode alami untuk menggambarkan. (Moleong, 2007:6).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian yang

diarahkan untuk memperoleh penjelasan secara mendalam mengenai penerapan teori. Jenis penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui eektivitas penggunaan aplikasi SIMBA dalam laporan penerimaan dan pengeluaran kas di Badan amil zakat nasional Kalimantan timur.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak dari Badan amil zakat nasional Kalimantan Timur.

Adapun informan dalam penelitian ini merupakan Penyusun laporan keuangan sekaligus Operator aplikasi SIMBA di Badan amil zakat nasional Kalimantan Timur yaitu, Iklimah Dalhudah, S.ST.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Timur, yang beralamat di Jalan Harmonika No. 01, Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu 21 April 2022.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Noor (2011:138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Metode wawancara

Menurut Yusuf (2014:372) wawancara adalah proses menghimpun data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan. Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu proses dimana pewawancara berinteraksi dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Yusuf juga mengatakan wawancara tersebut merupakan percakapan tatap muka. Komunikasi tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung kepada subjek yang diteliti, dan dirancang sebelumnya. (Yusuf, 2014:372)

2. Metode dokumentasi

Dimiyati (2013:100) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Alfianika (2018:120) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dan lain sebagainya.

3. Studi pustaka

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori guna mendukung data primer yang diperoleh selama penelitian, data ini diperoleh dari buku, jurnal dan literatur lain.

3.5 Alat Analisis

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dari BAZNAS Samarinda yang mendukung penelitian berupa data primer yang terkait dengan penerapan SIMBA atau efektivitas dalam laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh Badan amil zakat nasional.

Data-data dari BAZNAS Samarinda yang mendukung penelitian terkait dengan penerapan SIMBA atau efektivitas dalam laporan penerimaan dan pengeluaran kas lalu dikumpulkan kemudian dari data-data yang ditemukan tersebut lalu dilakukan analisa dengan cara memahami makna lalu menyesuaikan antara penerapan SIMBA di BAZNAS. Setelah seluruh data dikumpulkan, data-data temuan penelitian akan dideskripsikan dan disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan tentang hasil analisa yang dilakukan.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

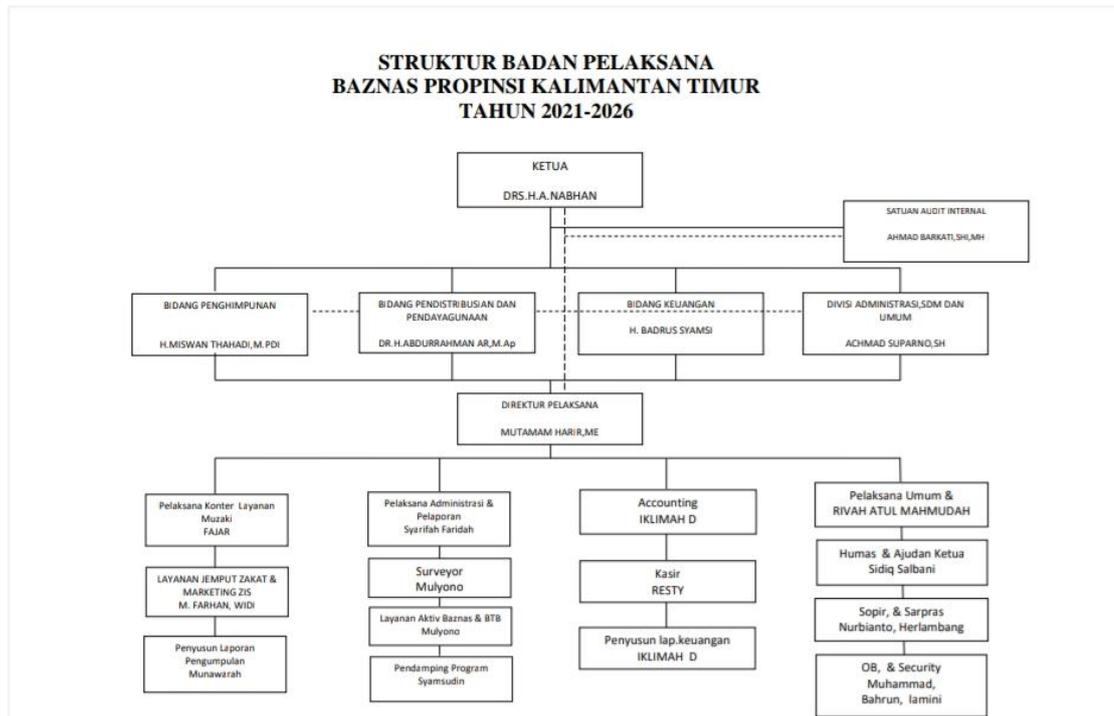
4.1.1 Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) resmi dan satu-satunya lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001, dengan misi dan fungsi menyelenggarakan zakat, infak, dan sedekah Masu (ZIS) mengumpulkan dan mendistribusikan di tingkat nasional. Disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai otoritas pengelola zakat di tingkat nasional

Baznas Kalimantan Timur adalah organisasi yang mengelola zakat dan bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan menggunakan zakat sesuai dengan aturan agama. Sejauh ini, Badan Amir Zakat Nasional (BAZNAS) Kalimantan Timur telah mengalami lima kali pergantian selama masa kepengurusannya. Pada awalnya, Badan Amir Zakat Nasional (BAZNAS) Kalimantan Timur didirikan berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 81 Tahun 1986 yang membentuk Amir Zakat, dengan Badan Infak dan Shadaka Amir Zakat (BAZIS). , Badan Infaq dan Sedekah (BAZIS) di bawah hukum Islam di DATII, Kalimantan Timur. Setelah itu, nama perusahaan diubah menjadi Badan Amir Zakat Daerah (BAZDA) di Kalimantan Timur, dan sekarang berubah menjadi Badan Amir Zakat Nasional (BAZNAS) di Kalimantan Timur. 2014.

4.1.2 Struktur Organisasi Badan amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Adapun struktur organisasi dan bidang tugas karyawan yang berkerja di Badan amil zakat nasional (BAZNAS).



Gambar 4.1 stuktur organisasi

4.1.3 Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh BAZNAS

Visi : Mewujudkan Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Timur terdepan dalam pengelolaan zakat yang islami, baik skala nasional maupun internasional.

Misi:

1. Meningkatkan manajemen zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) yang islami.

2. Menciptakan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) yang bersih, amanah dan dapat dipercaya masyarakat.
3. Pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) berbasis informasi teknologi yang handal, terintegrasi, transparansi, akuntabilitas dan responsive.
4. Menggunakan tata kelola yang benar kesesuaian aspek syariah.
5. Menjadi basis data zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) bagi pengelola-pengelola zakat.
6. Mengembangkan pelayanan dan program pemberdayaan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.
7. Mensinergikan potensi dan kekuatan stakeholders dalam pemberdayaan umat.
8. Mengoptimalkan pemanfaatan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) sesuai syariah.
9. Memperkuat peran kelembagaan, skala nasional maupun internasional.
10. memperkuat publikasi dan edukasi kelembagaan skala nasional maupun internasional.

4.1.4 Penggunaan Aplikasi Simba pada Baznas Kalimantan Timur

Mengintegrasikan pengelolaan zakat berdasarkan UU No. 4. Pada 23 Februari 2011, BAZNAS ditunjuk sebagai koordinator Zakat Nasional. Untuk tugas ini, BAZNAS membutuhkan sistem manajemen informasi yang dapat mendukung operasi BAZNAS (pusat, negara bagian, kabupaten/kota) dan LAZ

dengan satu informasi. Ini memungkinkan Anda untuk menghasilkan laporan hierarkis dari kabupaten/kota ke negara bagian dan dari pusat sistem manajemen negara bagian ke pusat. Kepada Presiden Pusat/DPR. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem yang mengintegrasikan data BAZNAS dan BAZNAS pusat di seluruh Indonesia secara efisien, cepat, dan hemat biaya di seluruh wilayah. BAZNAS akhirnya mengembangkan teknologi pengelolaan informasi berbasis internet yang disebut SIMBA. Sistem manajemen informasi BAZNAS atau SIMBA lahir, dan dari November 2011 hingga Januari 2012, kami mulai membuat rencana induk TI. Secara desain, sistem informasi BAZNAS dibangun dari teknologi, ruang lingkup, input, dan outputnya. Kemudian dilakukan Standard Operating Procedure (SOP). SIMBA diharapkan dapat digunakan sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional di BAZNAS seluruh Indonesia.

Dalam rencana strategis Zakat Nasional 2016-2021, strategi pencapaian target pengumpulan dan pendistribusian zakat secara nasional perlu dilakukan secara simultan, terintegrasi, efektif dan efisien. Salah satu indikator ketercapaian target pengumpulan dan pendistribusian zakat adalah Penggunaan Teknologi Informasi. Untuk penyampaian laporan secara berkala dan tepat waktu kepada Presiden dan pemangku kepentingan Zakat nasional. Dalam pemanfaatan teknologi informasi, SIMBA hadir untuk tujuan pembuatan laporan, penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang bertindak sebagai koordinator pengelolaan zakat secara nasional. SIMBA berbasis web dan merupakan aplikasi terpusat yang

dapat digunakan oleh BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota tanpa prosedur instalasi yang rumit.

Aplikasi SIMBA yang digunakan pada Baznas Kalimantan Timur menyediakan portal-portal pengelolaan zakat secara lengkap, terintegrasi secara nasional serta transparan sehingga dapat memudahkan pihak pengelola zakat untuk memberikan pelayanan zakat secara berkualitas dan profesional. Penggunaan aplikasi ini menunjukkan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah pada Baznas Kotamobagu telah berinovasi di era keterbukaan informasi publik yang saat ini mewajibkan setiap lembaga maupun badan pemerintahan, baik yang bersifat struktural maupun non-struktural untuk menyajikan informasi publik yang tepat dan akurat sebagai upaya mewujudkan penyelenggara negara yang baik, transparan dan akuntabel.

Sebagaimana dalam amanat undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Baznas merupakan lembaga bentukan pemerintah yang bertugas melakukan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah secara nasional dengan landasan profesional, transparan dan akuntabel. Dalam upaya mengedepankan pengelolaan Zakat, infaq dan sedekah yang profesional, transparan dan akuntabel, Baznas kota Kotamobagu mengembangkan manajemen zakat, infaq dan sedekah melalui teknologi informasi berbasis SIMBA.

Penggunaan aplikasi SIMBA pada Baznas Kalimantan Timur juga berangkat dari upaya Baznas kota Kotamobagu untuk memudahkan para muzakki dan pengelola serta untuk meningkatkan kepercayaan muzaki terhadap Baznas. Hal ini menunjukkan bahwa Baznas Kalimantan Timur telah mengambil langkah

yang tepat karena adanya fokus perhatiannya terhadap aspek transparansi, yang erat kaitannya dengan penyampaian informasi kepada publik tentang keberadaan lembaga dan kegiatan yang dilakukan lembaga Baznas Kalimantan Timur, yaitu pengelolaan zakat, infaq dan sedekah. Oleh karenanya, dengan bantuan sistem informasi, upaya Baznas Kalimantan Timur dalam mewujudkan lembaga Baznas yang akuntabel dan transparan tentunya akan lebih mudah terealisasi.

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 1 orang informan yaitu pelaksana keuangan dan sekaligus operator SIMBA terkait dengan penerapan aplikasi SIMBA dalam laporan dan pengeluaran kas di BAZNAS. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka peneliti memperoleh informasi mengenai hal sebagai berikut:

1. Penerapan Aplikasi Simba

Sistem Informasi Manajemen Baznas dirancang untuk dapat digunakan oleh lembaga atau lembaga zakat di seluruh Indonesia tanpa melalui proses instalasi yang rumit. Berdasarkan keterangan Baznas pusat tentang peluncuran SIMBA sebagaimana dijelaskan di atas, Aplikasi SIMBA dirilis guna memperkuat sistem zakat nasional serta mempermudah pengelolaan zakat agar dapat terintegrasi secara nasional. Hal ini dilakukan agar visi-misi serta program-program pengelolaan zakat dapat segera tercapai. Upaya diluncurkannya aplikasi SIMBA tersebut juga sejalan dengan penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah pada Baznas Kalimantan Timur.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil temuan peneliti dalam wawancara oleh Iklimah Dalhudah selaku pelaksana keuangan sekaligus operator aplikasi SIMBA yang di jelaskan sebagai Berikut :

“Simba ini sistem informasi baznas yang mana memudahkan para Amil khususnya baznas dalam melaksanakan pelaporan Karena dia sudah sesuai dengan PSAK 109”

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan di ketahui bahwa aplikasi yang telah di terapkan dan yang sangat di butuh oleh Baznas Kalimantan timur ini sangat membatu karena kemajuan teknologi informnasi yang semakin pesat sehingga sistem informasi ini sangat bekerja dengan efektif bagi pengguna aplikasi simba.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa latar belakang digunakannya aplikasi SIMBA pada Baznas Kalimantan Timur merupakan bentuk implementasi dari kebijakan Baznas Pusat dalam meningkatkan kualitas pelayanan zakat, infaq dan sedekah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berikut tampilan awal SIMBA:



Gambar 4.2 Tampilan awal SIMBA
Sumber: <https://Simba.baznas.go.id>

Selain untuk menegakkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Baznas Pusat mengenai kewajiban penggunaan aplikasi SIMBA sebagaimana telah diuraikan di atas, penggunaan aplikasi SIMBA juga menjadi syarat bagi Baznas khususnya Baznas Kaltim untuk mencapai efektivitas penyelenggaraan Zakat. Bekerja menuju visi Baznas Kaltim yaitu mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkah dan peduli sesama melalui Zakat, Infaq dan Sedekah. Manfaat penggunaan SIMBA untuk mengelola zakat juga dapat dilihat dari situasi pengelolaan zakat yang sebenarnya sebelum menggunakan aplikasi SIMBA dan setelah menggunakan SIMBA.

Meskipun aplikasi SIMBA lebih dahulu dikembangkan oleh Baznas pusat, namun Baznas Kalimantan Timur telah mengembangkan pengelolaan zakat berbasis sistem informasi. Oleh karena itu, sejak diluncurkannya SIMBA oleh Baznas pusat, Bagaimana SIMBA mendukung program kerja BAZNAS atau meningkatkan jumlah Muzaki;

“Sangat terbantu karena Simba itu Sistem ya jadi misalnya ada Muzakki yang berzakat Langsung pemberitahuannya melalui wa ataupun SMS terus itu jadi menambah kepercayaan masyarakat ya terus kwitansi itu bisa di-upload melalui simba dibuka kwitansi nya Oh ternyata sudah ada kwitansinya secara ini kemudian laporannya juga sudah terekam secara otomatis itu sangat berpengaruh simba itu karena kita terlihat lebih profesional transparan sama akuntabilitas.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat di tarik kesimpulan, aplikasi SIMBA Baznas dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam membayar Zakat, Infaq, Shadaqah serta memudahkan kegiatan pengelolaan yang efektif dan efisien oleh lembaga Baznas di Kaltim dalam proses pengelolaan zakat melalui sistem komputerisasi.

Aplikasi SIMBA sangat bergantung dan harus didukung oleh jaringan internet maupun dalam program kerja BAZNAS atau meningkatkan jumlah Muzakki, sehingga hal ini masih menjadi bagian dalam kendala penerapan SIMBA di kantor BAZNAS daerah yang kurang terfasilitasi dengan jaringan internet, sebagaimana dijelaskan ibu Iklimah Dalhuda, S.ST mengenai kerumitan atau kesulitan yang ada dalam aplikasi SIMBA;

“Kendal namanya sistem ya Otomatis pasti ada kendala entah misalnya server down pasti ada terkadang tapi cepat diatasi oleh pusat Jadi kalau misalkan ada kendala hal-hal yang bingung Daerah-daerah terkait transaksi atau apapun kita tinggal tanya ke pusat nanti pusat akan sambungkan Simba-simba itu hanya dioperasikan oleh pekerja yang sesuai dengan tugasnya Simba itu ada rol masing-masing Ketika dia input apa dia hanya bisa memegang itu Itu pun diatur disimba itu sendiri Kalau misalnya dia di bagian pengumpulan dia hanya bisa buka-buka tentang penerimaan Begitu juga distribusi dia cuma bisa membuka distribusi.”

“Sangat terbantu karena Simba itu Sistem ya jadi misalnya ada Muzakki yang berzakat Langsung pemberitahuannya melalui wa ataupun SMS terus itu jadi menambah kepercayaan masyarakat ya terus kuitansi itu bisa di-upload melalui simba dibuka kuitansi nya Oh ternyata sudah ada kwitansinya secara ini kemudian laporannya juga sudah terekam secara otomatis itu sangat berpengaruh simba itu karena kita terlihat lebih profesional transparan sama akuntabilitas”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di tarik kesimpulan, Penggunaan sistem ini disebabkan oleh kurangnya profesional IT yang memadai di BAZNAS, ketersediaan infrastruktur peralatan yang memadai, dan sistem pengelolaan zakat yang transparan dan bertanggung jawab di seluruh Indonesia. Berbasis Online, Koordinator Zakat dapat menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia.

Dalam rangka pengimplementasian SIMBA di kantor BAZNAS daerah yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan training bagi para pelaksana pengelola zakat dari seluruh kantor BAZNAS. Selanjutnya para pelaksana memilih dan menunjuk staf pelaksana yang bertugas dan bertanggungjawab sebagai admin

SIMBA yang secara otodidak memperdalam kemampuannya dalam mengelola dan menginput seluruh aktivitas BAZNAS daerah ke dalam SIMBA. Selanjutnya sebagaimana di jelaskan Ibu Iklimah Dalhudah;

“Tentunya mengadakan training bukan training juga tapi diajari aja Kalau untuk ngajarin SIMBA itu kan SIMBA itu aplikasi yang sangat fun mudah untuk diaplikasikan Jadi otomatis ngajarin nya pun tidak lama pasti mudah Untuk di mengerti Jadi pasti cepet langsung diajari Ketika ada yang baru harus input Jadi kita langsung ajari”.

2. Laporan penerimaan dan pengeluaran kas

Di dalam SIMBA juga difasilitasi dengan penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkas dan disajikan dalam Neraca dan laporan aktivitas lainnya yang secara transparan dan akuntabel diberikan kepada para stakeholder dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS Daerah kepada muzakki dan mustahik.



Gambar 4.3 Tampilan Sistem Informasi Laporan PadaSIMBA
Sumber: <https://Simba.baznas.go.id>

Selain itu, aplikasi ini menjadi alat memudahkan dalam proses pengambilan keputusan & kebijakan, atau keputusan, baik di tingkat pusat,

provinsi maupun kabupaten/kota. Dari hasil pembahasan implementasi SIMBA juga ditemukan bahwa ada beberapa unsur yang menjadi pendukung lancarnya implementasi sistem ini, diantaranya yaitu human (sumber daya manusia), jaringan internet sebagai faktor utama berjalannya SIMBA dan faktor pendukung dari BAZNAS pusat untuk terus memberikan sosialisasi dan bimtek bagi Admin dan pelaksana tugas pengumpul zakat di tiap-tiap daerah. Selain itu juga pemerintah dan BAZNAS harus secara rutin melakukan pengawasan serta pengendalian untuk ketercapaian SIMBA sesuai dengan tujuan diciptakan sistem ini yaitu memberikan pelayanan pengumpulan dan penyaluran zakat yang akuntabel dan transparan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kalimantan Timur, dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi Simba teknologi Baznas yang terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dan sangat mendukung karena sangat membantu pekerjaan sehingga lebih profesional. Dengan penerapan SIMBA yang bersifat transparan juga dapat meningkatkan kepercayaan publik untuk membayarkan zakat di BAZNAS, penerapan SIMBA sangat dirasa oleh BAZNAS dalam pengelolaan zakat terutama dalam pengelolaan administrasi yang tidak lagi dilakukan secara manual karena semua laporan sudah dikeluarkan melalui sistem, Sedangkan pada pengelolaan keuangannya sudah sangat terbantu sekali dengan adanya SIMBA sehingga laporan keuangannya sudah terekam secara otomatis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Operator yang khusus untuk menangani bidang teknologi informasi pada Baznas Kalimantan Timur harus senantiasa memiliki kemandirian dan kesadaran dalam keseluruhan kegiatan pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah menggunakan aplikasi SIMBA.

2. Bagi peneliti lanjutan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, serta diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang eektivitas penggunaan aplikasi simba dalam laporan penerimaan dan pengeluaran yang dirasa masih perlu perbaikan dan penelitian yang berkelanjutan, karena dengan penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anofrizen, and lilis ika Wati. 2016. "Sistem Informasi Manajemen Zakat Pada Basis Desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten".
- Alfianika, N. (2018). Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia, Diakses pada 2 Maret 2019. (<https://books.google.co.id/books?isbn=6024013248>).
- Bayu, M. R. (2015). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah.
- Chariri, A. (2009). Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif, Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Dimiyati, J. (2013). Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Diakses pada 2 Maret 2019. (<https://books.google.co.id/books?isbn=6029413953>).
- Esteria, wayan, N (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado 16(04), 1087–1097.
- Hisamudin, Nur. 2016. “Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh.
- HisamNena, A. F. D. Analisa sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Internal atas Pendapatan di Rumah Sakit Hermana (4), 117–129.
- Latief, Nur Fitry. 2019. “ Implementasi Sistem Manajemen Informasi Baznas (simba) pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara” oleh: Hj. Nur Fitry Latief, SE., Ak., M.SA., CA, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Megawati, D., & Trisnawati, F. (2014). Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 40–59.
- Mukjizatiah, S (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Mardiatma Kontruksi Palembang.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cetakan kedua puluh tujuh, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Nawawi, Kholil, and wutri aulia Maudy. 2019. "Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat Baznas (Simba) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor.": 227–41.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). sistem informasi akuntansi. *edisi 13*. salemba empat. Jakarta
- Susilawati, Nilda, and Andang Sunarto. 2019. "Implementasi Teknologi Informasi Berbasis Web di badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Widyaningsih, T. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada Hotel Bukit Asri Semarang.
- Wilkinson, J., W (1992). sistem akunting dan informasi. *edisi tiga*
- Zubaidah, S (2012). Persepsi Akuntan Internal Terhadap Psak 101-108 Tentang Akuntansi Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Malang. *Jurnal Ekonomika Bisnis*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SIMBA DALAM LAPORAN
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DI BAZNAS KALTIM**

Informan :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Pukul :

Tempat :

1. Apa yang anda ketahui tentang Simba?
2. Bagaimana Simba dapat mendukung program kerja Baznas atau meningkatkan jumlah muzaki?
3. Bagaimana Simba dapat mengurangi beban dari pekerja?
4. Bagaimana pekerja menerima pengaplikasian dari Simba? apakah mendukung atau tidak?
5. cbagaimana akumulasi waktu untuk hanya bisa dilakukan oleh pekerja yang berpengalaman? jika tidak bagaimana pelatihan yang dilakukan guna memperlancar kinerja?
6. Bagaimana pekerja Simba mengatasi kerumitan atau kesulitan yang ada dalam Simba? adakah kendala yang cukup signifikan?
7. Apakah Simba hanya dioperasikan oleh pekerja yang sesuai dengan tugasnya?
8. Apakah Simba dapat di akses oleh muzakki?

9. Apakah semua laporan keuangan yang ada pada PSAK 109 terdapat dalam Simba?
10. Apakah format laporan keuangan keuangan di Simba sama dengan PSAK 109? bagaimana jika terdapat kekurangan akun dalam Simba hingga di butuhkan penambahan akun?
11. Apakah simba pernah mengalami error?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Informan : Iklimah Dalhudah, S.ST

Jabatan : Pelaksana Keuangan dan Operator Aplikasi Simba

Hari, Tanggal : Kamis, 21 April 2022

Pukul : 11.00 WITA

Tempat : Kantor Badan Amil Zakat Nasional

1. apa yang Ibu ketahui tentang aplikasi Simba ini? *“Simba ini sistem informasi basnas yang mana memudahkan para Amil khususnya basnas dalam melaksanakan pelaporan Karena dia sudah sesuai dengan PSAK 109.”*
2. bagaimana Simba mendukung program kerja Basnas atau meningkatkan jumlah Muzakki? *Sangat terbantu karena Simba itu Sistem ya jadi misalnya ada Muzakki yang berzakat Langsung pemberitahuannya melalui wa ataupun SMS terus itu jadi menambah kepercayaan masyarakat ya terus kuitansi itu bisa di-upload melalui simba dibuka kuitansi nya Oh ternyata sudah ada kwitansinya secara ini kemudian laporannya juga sudah terekam secara otomatis itu sangat berpengaruh simba itu karena kita terlihat lebih profesional transparan sama akuntabilitas.*
3. Jadi SIMBA itu dapat mengurangi beban dari pekerja itu? *pasti sangat mengurangi.*
4. Bagaimana pekerja menerima pengaplikasian dari Simba ? apakah mendukung atau tidak ? *Oh sangat mendukung Mbak karena kan sangat*

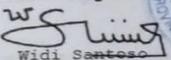
membantu ya membantu pekerjaan gitu terus kita juga lebih profesional karena kita tidak perlu tulis manual lagi semua dikeluarkan by sistem.

5. Apakah ada rasa puas setelah menggunakan Simba ? *Ya pasti ada kepuasan sendiri karena kan selama ini kalau misalnya manualkan kita input inputnya semua manual Tetapi kalau disimak ketika kalau kita sudah bertransaksi Laporan sudah akan keluar secara otomatis*
6. Jadi akumulasi waktu Untuk hanya bisa dilakukan untuk orang pekerja yang berpengalaman Atau tidak ? *Tentunya mengadakan training bukan training juga tapi diajarin aja Kalau untuk ngajarin SIMBA itu kan SIMBA itu aplikasi yang sangat fun mudah untuk diaplikasikan Jadi otomatis ngajarin nya pun tidak lama pasti mudah Untuk di mengerti Jadi pasti cepet langsung diajarin Ketika ada yang baru harus input Jadi kita langsung ajarin*
7. Bagaimana pekerja simba mengatasi kerumitan atau kesulitan yang ada dalam simba apakah ada kendala yang cukup signifikan? *Kendal namanya sistem ya Otomatis pasti ada kendala entah misalnya server down pasti ada terkadang tapi cepat diatasi oleh pusat Jadi kalau misalkan ada kendala hal-hal yang bingung Daerah-daerah terkait transaksi atau apapun kita tinggal tanya ke pusat nanti pusat akan sambungkan Simbah-simbah itu hanya dioperasikan oleh pekerja yang sesuai dengan tugasnya Simba itu ada rol masing-masing Ketika dia input apa dia hanya bisa memegang itu Itu pun diatur disimba itu sendiri Kalau misalnya dia di*

*bagian pengumpulan dia hanya bisa buka-buka tentang penerimaan
Begitu juga distribusi dia cuma bisa membuka distribusi.*

8. *Kalau muzakki itu bisa mengakses simba? Tidak bisa kalau untuk muzaki
itu ada tersendiri namanya muzaki corner Memang yang dari simba juga
itu*
9. *Laporan keuangan yang ada pada psak 109 apakah terdapat dalam simba
? Aplikasi simbah itu sudah sesuai dengan psak 109 jadi jadi laporan
keuangan itu sudah sesuai dengan psak Bahkan bisa dipakai untuk audit*
10. *Jadi kalau misalnya ada penambahan akun itu bagaimana ? Kalau
penambahan akun terkait akun disimbanya itu ada caranya sendiri*
11. *Apakah simba pernah mengalami error? Paling bentar mbak Itupun
misalnya kalau ada server bermasalah Biasanya ada pemberitahuan
bahwa lagi ada perbaikan*
12. *Mulai tahun berapa aplikasi basnas di Mulai tahun berapa aplikasi simbah
ini diterapkan di baznas ? Disosialisasikan sejak 2012*

Lampiran 3 Bukti Setoran (Penerimaan)

Unit Pengumpul Zakat  BAZNAS <small>Badan Amil Zakat Nasional</small>		BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL Provinsi Kalimantan Timur Jl. Harmonika No. 01 Samarinda Ulu, Dadi Mulya Kalimantan Timur 0541746619		Lembar 1 Untuk Arsip Wajib Zakat	
Bukti Setoran Zakat					
Nomor		: 26/01/22/km/1/0000044			
Periode		: Januari 2022			
Telah terima dari		: Iklimah Dalhudah, S.ST			
NPWZ		: 647120010000539			
NPWP		:			
Alamat		:			
Telepon/Email		: /			
Objek ZIS		Uraian		Via	
Zakat		Zakat Maal Individu		Bank	
				109.375	
Total				109.375	
Terbilang: Seratus sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh lima rupiah					
Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada Iklimah Dalhudah, S.ST atas harta yang telah dikeluarkan dan menjadi berkah dan suci atas harta yang lainnya.					
Pengesahan Petugas Amil Samarinda Tgl 26/01/2022  Petugas : Widi Santoso			Penyetor / Wajib Zakat Samarinda Tgl 26/01/2022 Nama : Iklimah Dalhudah, S.ST		
<small> * Kepada para muzaki, BAZNAS memberikan bukti setoran zakat sesuai dengan UU No 23 tahun 2011 pasal 23 ayat 1. ** Bukti setoran zakat ini dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (UU no 23 tahun 2011 pasal 23 ayat 2). *** BAZNAS hanya menerima donasi dari sumber yang halal, tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku, dan bukan merupakan pencucian uang. **** Nilai donasi nature ditakar dalam jumlah rupiah oleh petugas yang mengesahkan bukti setoran zakat. ***** Harta wajib zakat dimiliki secara sempurna (kepemilikan penuh). </small>					

Lampiran 4 Kwitansi (Penyaluran)

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

KUITANSI

No: 26/01/22/Ks/1/0000006

Dibayarkan Kepada : AULIA NUR FAZRIA (Jl. HANGGERIS GG. 6 RT 022 KEL. TELUK LERONG ULU KE)

Jumlah amount : Tiga juta rupiah

Untuk pembayaran payment for : Bantuan Konsumtif utk Ghorimin
(TRANSFER KE REKENING BRI AN AULIA NUR FAUZRIA 4564-01-027624-53-2)

Rp 3.000.000 Samarinda, 26/01/2022

BAZNAS
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
Provinsi Kalimantan Timur
Jl. Harmonika No. 01
Telp. 0541746619 Fax.

BAZNAS
Syarifuddin Arif/Dir. Amil Zakat Nasional
Petugas

AULIA NUR FAZRIA
Penerima

Untuk BAZNAS

<http://www.baznaskaltim.org>

Lampiran 6 Dokumentasi





Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian



Nomor : 136/BAZNAS-KT/IV/2022 Samarinda, 06 Ramadhan 1443 H.
 Lamp : - 08 April 2022 M.
 Perihal : **Balasan Surat Penyusunan Skirpsi Mahasiswa.**

**Kepada Yth.
 Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Mulawarman
 Di Tempat.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, aamiin.

Menindaklanjuti surat nomor 515/UN17.1/PL/2022, tanggal 04 April 2022, perihal Penyusunan Skirpsi Mahasiswa, atas nama :

Nama : Desy Safitri.
 NIM : 1501035111.
 Prog. Studi : S1 Akuntansi.
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis UNMUL Samarinda.

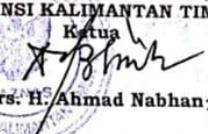
maka dengan ini kami menyetujui untuk melaksanakan penelitian pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur dengan judul:

"Efektifitas Penggunaan Aplikasi SIMBA dalam laporan penerimaan dan pengeluaran kas di BAZNAS Kaltim"

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Ketua

Drs. H. Ahmad Nabhan

Sekretariat :

Jalan Harmonika No. 1 Telp. 0541 746 891/ 0541 746 619 Samarinda
 Website : bazdakaltim.org, Email bazdaprovkaltim@gmail.com/baznasprov.kaltim@baznas.or.id